

IMPLEMENTASI METODE ABJADI DI CIVILIZE PITTHAYA SCHOOL, CHIANG RAI, THAILAND UTARA

Alia Maola Sapitri¹, Abdul Rosyid², Iffaty Zamimah³

¹Institiut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, aliamola02@gamil.com

²Institiut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, arosvidm@iiq.ac.id

³Institiut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, ifa@iiq.ac.id

Keywords:

Abjadi;
Al-Qur'an;
Mualaf;
Thailand.

Abstract

This article discusses the implementation of the Abjadi Method in Qur'anic reading instruction at Civilize Pitthaya School in Chiang Rai, Northern Thailand, where the majority of students are converts (mualaf) from diverse linguistic backgrounds. Specifically designed for beginners, the method introduces Arabic letters gradually without vowel markings and utilizes interactive media such as songs to enhance memory and student engagement. This study adopts a qualitative-descriptive approach to gain an in-depth understanding of the learning dynamics, teacher and student responses, as well as challenges in implementing the method. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document studies conducted during a community service program held from December 10 to 24, 2024. The findings indicate that the Abjadi Method is effective in improving students' ability to recognize and pronounce Arabic letters accurately and enjoyably. Despite challenges such as phonetic adaptation and differences in letter sequencing, the response from both teachers and students was highly positive. With proper teacher training and the development of a systematic module, the Abjadi Method has the potential to serve as an innovative solution for Qur'anic instruction, particularly in Muslim communities with non-Arab backgrounds.

Kata Kunci:

Abjadi;
Metode;
Al-Qur'an;
Mualaf;
Thailand.

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi Metode Abjadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Civilize Pitthaya School, Chiang Rai, Thailand Utara yang mayoritas siswanya merupakan anak-anak mualaf dengan latar belakang bahasa yang beragam. Metode ini dikembangkan secara khusus untuk pemula melalui pendekatan bertahap dalam pengenalan huruf hijaiyah tanpa harakat, serta pemanfaatan media interaktif seperti lagu untuk meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap dinamika pembelajaran, respons guru dan siswa, serta tantangan implementasi metode. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi selama kegiatan pengabdian berlangsung dari 10 hingga 24 Desember 2024. Hasil menunjukkan bahwa Metode Abjadi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah secara tepat dan menyenangkan. Meskipun terdapat hambatan seperti adaptasi fonetik dan perbedaan urutan huruf, respon para guru dan siswa sangat positif. Dengan dukungan pelatihan guru dan penyusunan modul yang sistematis, Metode Abjadi berpotensi menjadi solusi inovatif dalam pengajaran Al-Qur'an, terutama di komunitas Muslim dengan latar belakang non-Arab.

*Correspondence: Submitted: 04/15/2025; Revised: 05/01/2025; Accepted: 05/20/2025; Published: 06/30/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pewarisan nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai wahana pembangunan karakter dan identitas keislaman yang kokoh. Dalam konteks globalisasi dan pluralisme budaya, pendidikan Al-Qur'an memegang peran penting dalam memperkuat keimanan, membentuk akhlak, serta membangun koneksi spiritual peserta didik dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi basis utama atau landasan pokok dalam "nafas" pendidikan Islam (Hardiansyah & Sriyanti, 2020). Bagi komunitas Muslim minoritas di wilayah seperti Thailand Utara, tantangan dalam mengakses pendidikan agama berkualitas semakin kompleks karena keterbatasan guru, bahan ajar, dan pendekatan metodologis yang kontekstual.

Civilize Pitthaya School hadir sebagai alternatif pendidikan Islam yang berupaya menjembatani kesenjangan ini, khususnya untuk anak-anak mualaf dari keluarga prasejahtera dari tingkat SD hingga SMA. Sekolah ini berusaha memberikan pendidikan Islam yang kuat, terutama dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya metode yang sesuai untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Padahal, realitas sosial mereka menuntut metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih dari sekadar teknis, melainkan turut membangun hubungan afektif dan motivasi spiritual anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, Metode Abjadi diujicobakan di Civilize Pitthaya School sebagai salah satu solusi dalam pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sistematis.

Metode Abjadi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk pemula yang belum dapat membaca. Metode ini disusun oleh Abdul Rosyid, seorang dosen di IIQ Jakarta, berdasarkan hasil penelitian terhadap lebih dari 300 metode pembelajaran yang ada (Effendi et al., 2022). *Abjadi* bertujuan untuk memudahkan anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dalam metode ini, setiap huruf diajarkan dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif, menggunakan media yang menarik agar anak-anak dapat dengan mudah mengingat dan menguasai bacaan Al-Qur'an (Masykur, 2022).

Kajian sebelumnya memperlihatkan efektivitas pendekatan audio-visual dan strategi tanpa harakat dalam membantu pengenalan huruf secara lebih mendalam (Rahmah, 2019; Fitria, 2021). Namun demikian, studi-studi tersebut masih minim diterapkan di wilayah dengan komunitas non-Arab yang kuat dalam nilai budaya lokal. Maka dari itu, studi ini mendeskripsikan proses implementasi Metode *Abjadi* sekaligus menilai kontribusinya dalam membentuk pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di komunitas minoritas.

Abjadi adalah akronim dari *Ayo Belajar Al-Qur'an di IIQ*. Metode ini dirancang khusus untuk pemula, yakni siapa saja yang masih belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, khususnya anak-anak tingkat PAUD. Tertib atau urutan huruf hijaiyah ada tiga, (1) tertib *Abjadi*, (2) tertib *Hijai*, dan (3) tertib *Shauti (makhariji)*. Tiga urutan huruf arab inilah yang kemudian menjadi dasar pengembangan Metode Abjadi untuk bisa diterapkan dalam bacaan huruf berharakat, bersukun, bertasydid, rangkaian huruf atau kata, sampai kalimat (Masykur, 2022). Implementasi Metode Abjadi di Civilize Pitthaya School memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan Islam di Thailand. Mengingat banyaknya anak-anak mualaf yang belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, metode ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan mereka secara lebih cepat dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengevaluasi sejauh mana Metode Abjadi dapat diterapkan di lingkungan pendidikan Islam di Thailand dan bagaimana adaptasinya dengan kondisi sosial-bahasa setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Metode Abjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Civilize Pitthaya School, Chiang Rai, Thailand Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika kegiatan belajar-mengajar, termasuk tantangan yang dihadapi dan respons para peserta didik serta tenaga pendidik terhadap metode tersebut.

Kegiatan berlangsung selama dua minggu, dari tanggal 10 hingga 24 Desember 2024 di Civilize Pitthaya School, sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis boarding school yang menerima siswa dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Subjek pengabdian meliputi para guru Al-Qur'an, siswa-siswi tingkat dasar hingga menengah, serta kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan audiensi dan koordinasi awal bersama pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan program serta menyusun jadwal bersama yang disesuaikan dengan rutinitas sekolah. Selanjutnya, tim melakukan observasi kelas dan pendampingan pembelajaran guna memahami kondisi pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung, serta mengenali metode yang biasa digunakan oleh para guru. Observasi ini dilakukan pada tanggal 11 hingga 13 Desember 2024, mencakup berbagai tingkatan kelas. Setelah memperoleh gambaran awal, tim mulai memperkenalkan Metode Abjadi kepada guru dan siswa pada tanggal 14 hingga 17 Desember 2024 melalui pelatihan singkat, simulasi kelas, dan praktik

langsung dalam proses belajar-mengajar. Guru dilibatkan secara aktif agar proses adaptasi metode berlangsung alami dan sesuai konteks kelas.

Gambar 1. Pelatihan Metode Abjadi bersama Guru Civilize Pitthaya School



Sumber: Alia Maola Sapitri

Pada tanggal 18 hingga 21 Desember 2024, implementasi Metode Abjadi diintensifkan di dalam kelas. Tim mendampingi guru dalam menyampaikan materi, memberikan contoh praktik, dan mengevaluasi keterlibatan serta pemahaman siswa. Para siswa menunjukkan antusiasme terhadap pendekatan baru ini karena dinilai memudahkan mereka mengenal huruf hijaiyah secara sistematis dan menyenangkan. Selama proses ini, tim juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti lembar kerja siswa, catatan evaluasi guru, dan dokumentasi visual kegiatan pembelajaran. Refleksi kegiatan dilakukan pada tanggal 22 hingga 23 Desember 2024 melalui diskusi terbuka dengan para guru untuk mengevaluasi efektivitas metode, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan kemungkinan pengembangan selanjutnya. Siswa juga diminta memberikan tanggapan lisan terkait pengalaman mereka menggunakan metode tersebut. Program ditutup pada 24 Desember 2024 dengan penyampaian laporan kegiatan sementara dan penyerahan dokumen hasil pengabdian kepada pihak sekolah, diiringi dengan pemberian cenderamata sebagai bentuk penghormatan atas kerja sama yang terjalin.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman serta pengalaman mereka dalam menerapkan Metode Abjadi. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan aktif tim dalam proses pembelajaran guna menangkap interaksi langsung antara guru dan siswa. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup pengumpulan silabus, modul, hasil evaluasi siswa, dan catatan harian pembelajaran sebagai data sekunder pendukung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan dengan fokus pengabdian, kemudian disajikan secara naratif dan tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, serta diverifikasi melalui triangulasi dan *member checking* untuk menjamin validitas dan keabsahan data. Melalui proses ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas serta tantangan penerapan Metode Abjadi di lingkungan Civilize Pitthaya School, sekaligus memberikan rekomendasi kontekstual untuk pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan internasional yang multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Civilize Pitthaya School

Civilize Pitthaya School merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada Mei 2013 di wilayah Chiang Rai, Thailand Utara, tepatnya di 157 Desa No. 14, Kecamatan Pa Tung, Distrik Mae Chan. Sekolah ini didirikan oleh Ahmad Siddiq Abdulrahman (Ramli Kabae) dan Yalaluding Samaeng sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mualaf dan masyarakat Muslim minoritas di kawasan tersebut. Dengan visi menyediakan akses pendidikan yang layak bagi komunitas marginal, Civilize Pitthaya School menawarkan program pendidikan gratis mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Sekolah ini membebaskan seluruh biaya pendidikan, menyediakan asrama, makanan tiga kali sehari, pakaian, kebutuhan harian, serta ruang ibadah dan fasilitas belajar yang layak. Inilah yang menjadi daya tarik bagi banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sini, meskipun sebagian dari mereka belum merestui anak-anaknya untuk menjadi Muslim sepenuhnya.

Jumlah siswa di sekolah ini mencapai sekitar 150 orang, berasal dari beragam latar belakang etnis seperti Shan, Thai Lue, dan Karen. Mayoritas siswa berasal dari keluarga non-Muslim atau keluarga mualaf yang secara sosio-religius belum stabil (Ainiyah et al., 2023: 166). Hal ini berdampak pada lemahnya penguatan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan rumah, sehingga siswa hanya mendapatkan pembinaan agama secara intensif ketika berada di sekolah. Bahkan, sebagian siswa mengalami kemunduran praktik keagamaan seperti meninggalkan salat atau tidak mengenakan jilbab ketika pulang ke rumah saat liburan, akibat minimnya dukungan dari keluarga terhadap praktik keislaman yang mereka pelajari di sekolah.

Keberadaan Civilize Pitthaya School menjadi penting dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam lintas budaya di wilayah mayoritas non-Muslim.

Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai pusat transformasi identitas keislaman bagi para siswa. Penekanan pada pembelajaran Al-Qur'an, akidah, dan praktik ibadah merupakan upaya untuk memperkuat keislaman generasi muda Muslim di kawasan perbatasan (Rohimah et al., 2024). Fenomena seperti ini juga tercatat dalam studi-studi pendidikan Islam minoritas di Asia Tenggara, di mana sekolah menjadi aktor utama dalam menjaga kesinambungan identitas religius di tengah tantangan sosial budaya yang kompleks.

Implementasi Metode Abjadi

Sebelum diterapkannya Metode Abjadi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Civilize Pitthaya School menunjukkan hasil yang cukup beragam, bahkan cenderung rendah. Hal ini terungkap melalui pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan pada awal pembelajaran. Dalam *pre-test* tersebut, siswa diminta membaca huruf hijaiyah dalam bentuk aslinya yang belum diberi harakat. Namun, sebagian besar siswa justru melafalkan huruf-huruf tersebut seolah-olah sudah berharakat. Misalnya, ketika ditampilkan huruf "alif", "ba", dan "ta", siswa membacanya sebagai "a", "ba", dan "ta", bukan menyebutkan nama huruf "alif", "ba", dan "ta". Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa belum mengenal huruf hijaiyah dalam bentuk dasarnya dan tidak terbiasa menyebutkan nama-nama huruf tersebut sebagaimana mestinya.

Fenomena tersebut dapat ditelusuri dari metode pembelajaran sebelumnya yang langsung mengenalkan huruf berserta harakat, tanpa memberikan pemahaman mendasar mengenai bentuk dan urutan huruf hijaiyah. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, menghafal urutannya, dan tidak memiliki fondasi kuat untuk membaca Al-Qur'an secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Suwarni et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah tanpa pendekatan bertahap dapat menurunkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa pemula. Sebagai solusi, pengajar di Civilize Pitthaya School mulai menerapkan Metode Abjadi, sebuah metode pembelajaran huruf hijaiyah yang berfokus pada pengenalan secara bertahap tanpa langsung menggunakan harakat.

Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an dengan Metode Abjadi di Civilize Pitthaya School



Sumber: Alia Maola Sapitri

Metode Abjadi dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan cocok bagi pemula karena memulai dari aspek pengenalan huruf tanpa suara vokal tambahan. Dalam implementasinya, siswa diperkenalkan satu per satu huruf hijaiyah dengan penekanan pada bentuk visual dan pengucapan nama huruf yang benar. Setiap huruf diajarkan secara individual, dan siswa diberi kesempatan untuk melafalkan kembali agar guru dapat memantau pemahaman mereka. Latihan-latihan tersebut ditujukan untuk memperkuat pengenalan huruf serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap bentuk dan nama huruf yang dipelajari (Gustiana, 2020: 11; Sari et al., 2020: 20–21).

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan proses penghafalan, seperti lagu abjad hijaiyah. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan antusiasme serta mempercepat daya ingat anak-anak terhadap huruf-huruf yang diajarkan. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan musikal dan permainan huruf mampu meningkatkan motivasi belajar dan kecepatan penguasaan huruf hijaiyah pada anak usia sekolah dasar (Kasrianti & Muthmainnah, 2024: 6–7). penggunaan lagu dalam proses belajar berhasil meningkatkan skor hasil belajar siswa dari rata-rata rendah menjadi kategori baik setelah dua siklus pembelajaran intensif.

Keberhasilan implementasi metode ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian metode lain yang mendekati prinsip Abjadi, seperti metode Al-Jabari —menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah secara sistematis. Ditemukan korelasi kuat antara penerapan metode dan kemampuan mengenali huruf, baik dari segi bentuk maupun pelafalan. Selain itu, pendekatan permainan kartu huruf juga meningkatkan keterampilan mengenal huruf secara signifikan melalui dua siklus pembelajaran (Dheasari et

al., 2024: 25). Pendekatan ini menekankan pentingnya mengenalkan huruf secara mandiri sebelum menyematkan harakat atau menyusun kata-kata agar siswa tidak hanya bisa membaca secara instan, tetapi juga memahami dasar penyusunan teks Arab secara utuh.

Secara keseluruhan, penerapan Metode Abjadi di Civilize Pitthaya School menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun belum dilakukan pengukuran kuantitatif melalui post-test, peningkatan pemahaman siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam menyebutkan huruf tanpa harakat dan kemampuan membedakan antarhuruf.

Tantangan, Strategi, dan Dampak Implementasi Metode Abjadi

Penerapan Metode Abjadi di Civilize Pitthaya School menemui kendala utama terkait perbedaan latar belakang bahasa dan dialek siswa. Sebagian besar berasal dari komunitas yang menggunakan bahasa daerah dengan fonologi sangat berbeda dari bahasa Arab. Akibatnya, pengucapan huruf seperti “ر” (*ra*) sering digantikan menjadi “ل” (*lam*) bukan karena ketidakmampuan fisiologis, melainkan karena kebiasaan pelafalan dalam bahasa sehari-hari. Selain itu, huruf-huruf tenggorokan seperti “ع” (*‘ain*) dan “ح” (*ha*) juga sulit dilafalkan karena tidak ada padanannya dalam bahasa ibu siswa. Permasalahan serupa muncul pada pelafalan fonem unik lainnya—fenomena yang juga banyak ditemukan dalam studi pengajaran huruf hijaiyah di berbagai komunitas, seperti penggunaan metode tilawati atau demonstrasi untuk membantu pengucapan fonem khusus.

Untuk mengatasi hambatan fonologis tersebut, pengajar menerapkan strategi adaptif berupa pendekatan fonetik. Setiap bunyi huruf Arab dipadankan dengan suara serupa dalam bahasa lokal, sehingga siswa dapat membuat asosiasi yang memudahkan pengucapan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan ilmiah bahwa pengaitan fonem baru dengan fonem yang sudah dikenal meningkatkan pengenalan suara dan motivasi belajar. Selain strategi fonetik, guru memanfaatkan media pembelajaran seperti lagu huruf hijaiyah urutan Abjadi. Format lagu yang ritmis dan menarik terbukti meningkatkan daya ingat dan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih cepat menginternalisasi huruf hijaiyah.

Setelah beberapa minggu penerapan, terlihat kemajuan kemampuan siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Kini mereka mampu menyebutkan nama huruf dan mengeja dengan cara yang lebih akurat. Observasi dan evaluasi formatif menunjukkan bahwa fondasi literasi dasar telah terbentuk, dan siswa siap melangkah ke tahap selanjutnya seperti tajwid dan pelafalan Al-Qur'an secara lengkap.

Respons dari guru juga sangat positif. Berdasarkan wawancara, mereka menganggap Metode Abjadi sebagai inovasi yang menyegarkan. Nur Syahadah, merupakan salah satu guru menyatakan bahwa lagu yang inovatif mempercepat penghafalan dan pengenalan huruf. Tantangan utama muncul dari tartib Abjadi yang berbeda dari urutan alfabet (alif ba ta tsa) yang biasa diajarkan, yaitu tartib *Abjadi* (ا ب ج د ه و ز ح ط ي ك ل م ن س ع ف ص ق ر ش ت ث خ ذ ض ظ غ). Meskipun awalnya membingungkan, urutan yang tidak familiar ini menuntut siswa fokus pada bentuk huruf, bukan sekadar menghafal. Mereka pada akhirnya diajarkan huruf dalam bentuk visual dasar terlebih dahulu, sebelum melangkah ke harakat—suatu struktur sistematis yang dianggap mempermudah pemahaman dan sesuai tahap perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena membantu siswa mengenali huruf dengan lebih teliti.

Respon siswa juga sangat positif. Mereka tampak lebih antusias dan aktif selama pembelajaran; suasana kelas menjadi lebih hidup berkat nyanyian huruf hijaiyah, yang bahkan kerap diulang di luar sesi mengajar. Observasi memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi dibanding metode tradisional, dan siswa mampu mengingat huruf hijaiyah lebih cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran—meski menuntut adaptasi awal—tetap mendapat penerimaan yang kuat dari siswa.

Gambar 3: Siswa/Siswi Kelas 6 SD, Civilize Pitthaya School



Sumber: Alia Maola Sapitri

Secara keseluruhan, implementasi Metode Abjadi di Civilize Pitthaya School terbukti efektif untuk mengatasi tantangan sekaligus membangun fondasi pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak mualaf dengan latar belakang bahasa yang beragam. Dengan penyesuaian metode dan media pembelajaran yang sesuai, hambatan linguistik dapat dilampaui, dan fondasi literasi Al-Qur'an yang kokoh dapat ditanamkan.

PENUTUP

Implementasi Metode Abjadi di Civilize Pitthaya School menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak mualaf yang berasal dari latar belakang bahasa dan budaya non-Arab. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah secara utuh, baik dari segi nama maupun bentuk, karena pendekatan pembelajaran sebelumnya langsung mengenalkan huruf berharakat tanpa pemahaman dasar mengenai bentuk dan pelafalan huruf secara mandiri. Melalui pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan menyenangkan—terutama melalui penggunaan lagu—Metode Abjadi berhasil mengatasi kendala awal tersebut.

Setelah beberapa minggu penerapan, terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan dasar huruf hijaiyah, baik dalam aspek visual maupun fonetik. Meskipun tantangan pelafalan masih dijumpai, terutama akibat perbedaan fonologis antara bahasa ibu siswa dan bahasa Arab, pendekatan fonetik yang kontekstual terbukti mampu membantu siswa beradaptasi secara bertahap. Respons guru dan siswa terhadap metode ini pun sangat positif; mereka menyambut baik inovasi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan secara psikopedagogis.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dan kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan multibahasa dan multikultural. Metode Abjadi berpotensi menjadi alternatif yang aplikatif dan inklusif dalam pendidikan Islam global, khususnya untuk anak-anak pemula dan muallaf. Namun, keberhasilan metode ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan sistem yang kuat. Diperlukan pelatihan lanjutan bagi para pengajar agar mampu mengadaptasi metode secara tepat sesuai konteks lokal. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran yang terstruktur dan media pembelajaran yang menarik seperti video interaktif dan audio pelafalan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dampak pembelajaran.

Untuk memperluas efektivitasnya, Metode Abjadi dapat diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun di komunitas dengan karakter linguistik yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan secara kuantitatif dan longitudinal guna mengukur dampak metode ini dalam jangka panjang serta untuk merumuskan standar penerapan yang adaptif di berbagai konteks pendidikan. Dengan dokumentasi dan evaluasi yang berkesinambungan, Metode Abjadi memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual, inklusif, dan lintas batas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Huda, M. N., Safriani, A., & Awakachi, A. (2023). Pola Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Pemberdayaan Guru Di Wilayah Minoritas Muslim Thailand. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 8(2), 165–178. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.30606>
- Dheasari, A. E., Wulandari, F., Ummah, R., & Abdi, T. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Permainan Kartu Huruf. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 01(01), 10–26.
- Effendi, S., Ulinnuha, M., Masykur, A. R., Nafisah, M., & Hizbullah, M. (2022). *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Gustiana, A. (2020). Penerapan Metode Yanbu'a Pemula untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 1(1), 7–13.
- Hardiansyah, H., & Sriyanti, S. (2020). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar. *Bunayya, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 1(3), 235–244.
- Kasrianti, M., & Muthmainnah. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tk Dharma Wanita Sawang Aceh Selatan. *ECEDS: Early Childhood Education and Development*, 5(2), 1–8.
- Masykur, A. R. (2022). *Metode Abjadi*. IIQ Jakarta Press.
- Rohimah, Kurniawan, I., Maryani, N., Suherman, I., & Nurhaidah, S. N. (2024). IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION POLICY IN MUSLIM MINORITY COUNTRIES (Case Study of Islamic Education in Thailand). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02), 233–242. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.6351>
- Sari, A. N., Djuaini, D., & Qadafi, M. (2020). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa Ra Perwanida Ii Mataram. *Islamic EduKids*, 2(02), 14–26. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2888>
- Suwarni, A., Machmud, H., Hewi, L., Anhusadar, L., & Erdiyanti, E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media

Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31332/dy.v3i2.4529>